

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Matematika merupakan ilmu dasar yang diperlukan oleh siswa, karena matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kreativitas dan meningkatkan cara berpikir siswa secara logis. Salah satu upaya dalam menguasai matematika yaitu pembelajaran matematika di sekolah. Menurut James dalam Suwangsih, E & Tiurliana (2006:4) menjelaskan Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar menurut Depdiknas dalam Susanto (2013: 190) yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau *algoritme*.

Melihat pentingnya tujuan yang harus dicapai pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan adanya guru yang kreatif dan inovatif. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran. Tugas guru berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur

lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator serta sebagai evaluator (Rusman, 2011:58).

Penerapan Kurikulum 2013 di Indonesia belum sepenuhnya diterapkan di sekolah dasar. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan secara maksimal. Penelitian melakukan observasi untuk mengetahui penerapan Kurikulum 2013 di sekolah dasar. Hasil observasi dan wawancara dengan guru di SD N Bajarsari Kidul mendapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut untuk kelas V sudah diterapkan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Matematika di kelas V di sekolah tersebut sudah terpisah dari tema. hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 pada bab 1, pasal 1, ayat 3 menyatakan

“Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI”.

Peraturan kurikulum tersebut menurut Direktorat Jendral Pembinaan (2016: 2), dikarenakan muatan materi pelajaran matematika dirasa sangat dangkal sehingga peserta didik tidak dapat mendapatkan konsep matematika secara mendalam.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang memiliki peran sebagai penunjang proses pembelajaran. Widjajanti E, (2008) lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru

sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. LKPD juga merupakan media pembelajaran, karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. LKPD menja di sumber belajar dan media pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dirancang.

Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu hal yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan. LKPD yang dibuat secara menarik dan sistematis dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif secara mandiri maupun berkelompok. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Fannie dan Rohati, 2014 dalam Barlenti, I, hal 81).

Peneliti menemukan kegiatan peserta didik yang terdapat dalam buku matematika kelas V pada Kurikulum 2013 materi jaring-jaring kubus dan balok perlu adanya inovasi pembelajaran. Usia anak kelas V yaitu umur 8-12 tahun berada dalam tahap operasional kongkrit. Tahapan tersebut, anak memperoleh pengetahuan dari objek-objek atau benda secara nyata. Sedangkan di bahan ajar bagian lembar kerja peserta didik, proses kegiatannya peserta didik hanya diarahkan untuk melihat gambar, tidak untuk mencoba menemukan Sesutu melalui benda-benda yang nyata atau kongkrit. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan LKPD yang dapat menjadikan peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui benda-benda nyata yaitu secara kongkrit.

Penggunaan LKPD penting tetapi, penerapan model pembelajaran yang sesuai juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. *Project based learning (PjBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan laboratorium yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Wena, 2012 dalam Barlenti, I, hal 82). Bagheri dkk. (2013) dalam Barlenti, I. hal 82. Mengatakan bahwa salah satu keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek adalah siswa menentukan sendiri tujuan proyek dan siswa memilih proyek sesuai dengan kepentingan mereka sendiri.

Latar belakang di atas melandasi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian pengembangan, khususnya dilakukannya pengembangan terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pengembangan LKPD perlu dilakukan supaya proses pembelajaran dapat lebih bermakna lagi. Penelitian ini penting dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik khususnya pada mata pelajaran Matematika materi Jaring-jaring Kubus dan Balok. Peneliti berencana untuk mengembangkan LKPD Matematika materi Jaring-jaring Kubus dan Balok berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dengan Pendekatan Saintifik di Kelas V Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti ini, yaitu:

1. Bagaimana Kondisi Awal LKPD Materi Jaring-jaring Kubus dan Balok di Kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana Pengembangan LKPD Materi Jaring-jaring Kubus dan Balok Berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dengan Pendekatan Saintifik di kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana Penerapan LKPD Materi Jaring-jaring Kubus dan Balok Berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dengan Pendekatan Saintifik di Kelas V Sekolah Dasar?
4. Bagaimana Respon Guru terhadap Perkembangan LKPD Materi Jaring-jaring Kubus dan Balok Berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dengan Pendekatan Saintifik di kelas V Sekolah Dasar?
5. Bagaimana Respon Peserta Didik terhadap Perkembangan LKPD Materi Jaring-jaring Kubus dan Balok Berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dengan Pendekatan Saintifik di kelas V Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Kondisi Awal LKPD Materi Jaring-jaring Kubus dan Balok di Kelas V Sekolah Dasar.
2. Mengetahui Pengembangan LKPD Materi Jaring-jaring Kubus dan Balok Berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dengan Pendekatan Saintifik di kelas V Sekolah Dasar.

3. Mengetahui penerapan LKPD Materi Jaring-jaring Kubus dan Balok Berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dengan Pendekatan Saintifik di Kelas V Sekolah Dasar.
4. Mengetahui Respon Guru terhadap Perkembangan LKPD Materi Jaring-jaring Kubus dan Balok Berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dengan Pendekatan Saintifik di kelas V Sekolah Dasar.
5. Mengetahui Respon Peserta Didik terhadap Perkembangan LKPD Materi Jaring-jaring Kubus dan Balok Berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dengan Pendekatan Saintifik di kelas V Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan diri peserta didik melalui model *Project Based Learning (PjBL)*. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat agar peserta didik dapat mempelajari arahan yang terstruktur untuk memahami konsep yang diberikan guru.

2. Bagi guru

Pengembangan LKPD berbasis model *Project Based Learning (PjBL)* ini akan memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dikarenakan peserta didik akan lebih aktif ketika pembelajaran. Selain itu pengembangan LKPD ini dapat menjadi acuan guru supaya dapat mengembangkan LKPD sendiri sehingga tidak perlu membeli lagi.

3. Bagi sekolah

Pengembangan LKPD berbasis model *Project Based Learning* (*PjBL*) ini dapat dijadikan arsip sekolah untuk memberikan inspirasi kepada guru lain, supaya dapat mengembangkan LKPD yang sesuai dengan persyaratan LKPD yang baik.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri, manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai pengalaman dalam pembuatan bahan ajar dan sumber belajar LKPD untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang professional.

